



Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Anak Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Desa Namo Bintang

Fauzi Kurniawan¹, Anifah², Khofifah Tanjung³, Nur Hasanah Yugid Siregar⁴, Putie Nurul Aina⁵, Angel Caronita Br Bangun⁶, Amanda Granesia Br Ginting⁷, Ruth Cyntia Damanik⁸, Valentina Sinurat⁹, Della RCP Sarumpaet¹⁰

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

*Corresponding author

E-mail addresses: fauzikurniawan@unimed.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 03, 2026

Revised May 03, 2026

Accepted June 28, 2026

Available online June 28, 2026

Kata Kunci:

komunikasi orang tua; perkembangan sosial anak; keluarga; interaksi sosial.

Keywords:

parental communication; children's social development; family; social interaction.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi antara orang tua dan anak terhadap perkembangan sosial anak di Desa Namo Bintang. Komunikasi dalam keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk kemampuan sosial anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif asosiatif. Populasi penelitian berjumlah sekitar 1.000 jiwa, dengan sampel sebanyak 20 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data meliputi angket, wawancara, dan observasi. Analisis data menggunakan persentase dan korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi orang tua berada pada kategori baik dengan persentase sekitar 70–80%, sedangkan perkembangan sosial anak berada pada kategori cukup baik dengan persentase sekitar 65–75%. Terdapat hubungan positif antara komunikasi orang tua dan perkembangan sosial anak, yang menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi dalam keluarga, maka semakin baik pula perkembangan sosial anak. Oleh karena itu, peningkatan kualitas komunikasi dalam keluarga sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial anak secara optimal.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of communication between parents and children on children's social development in Namo Bintang Village. Family communication is an important factor in shaping children's social abilities in interacting with their environment. This research uses a quantitative approach with a descriptive associative design. The population consists of approximately 1,000 individuals, with a sample of 20 respondents selected through simple random sampling. Data collection techniques include questionnaires, interviews, and observation. Data were analyzed using percentage and simple correlation analysis. The results show that parental communication is in the good category (70–80%), while children's social development is in the fairly good category (65–75%). There is a positive relationship between parental communication and children's social development, indicating that better family communication contributes to better social development of children. Therefore, improving the quality of communication within the family is essential to support optimal child development.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan dinamika sosial yang semakin kompleks menuntut setiap individu memiliki kemampuan sosial yang baik sejak usia dini.

Kemampuan sosial penting agar individu mampu berinteraksi, beradaptasi, serta menjalin hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk karakter serta perkembangan sosial anak.

Salah satu faktor penting dalam keluarga adalah komunikasi antara orang tua dan anak. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang bertujuan untuk membangun pemahaman serta hubungan emosional. Menurut Effendy (2003), komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk memengaruhi sikap dan perilaku. Dalam konteks keluarga, komunikasi yang efektif dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan berinteraksi.

Perkembangan sosial anak merupakan proses belajar dalam menyesuaikan diri dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat (Hurlock, 2012). Anak dengan perkembangan sosial yang baik cenderung lebih mudah bergaul, mampu bekerja sama, dan memiliki kepercayaan diri. Sebaliknya, kurangnya komunikasi dalam keluarga dapat menyebabkan hambatan dalam perkembangan sosial anak.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi orang tua memiliki hubungan dengan perkembangan sosial anak (Putri & Nugroho, 2022; Wulandari & Hidayat, 2019). Namun, penelitian pada masyarakat pedesaan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh komunikasi orang tua terhadap perkembangan sosial anak di Desa Namo Bintang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif asosiatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi komunikasi antara orang tua dan anak serta menganalisis hubungan antara komunikasi orang tua sebagai variabel bebas (X) dengan perkembangan sosial anak sebagai variabel terikat (Y).

Penelitian dilaksanakan di Desa Namo Bintang, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki anak dengan jumlah sekitar 1.000 jiwa. Sampel penelitian sebanyak 20 responden yang terdiri dari orang tua dan anak, yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling.

Instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) yang disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Indikator komunikasi orang tua meliputi intensitas komunikasi, keterbukaan, dan perhatian, sedangkan indikator perkembangan sosial anak meliputi kemampuan berinteraksi, kerja sama, dan rasa percaya diri.

Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas secara sederhana untuk memastikan kelayakan item pernyataan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dengan rumus $P = (F/N) \times 100\%$ untuk melihat kecenderungan jawaban responden. Selain itu, untuk melihat hubungan antara variabel X dan Y digunakan analisis korelasi sederhana sehingga dapat diketahui arah hubungan antara komunikasi orang tua dan perkembangan sosial anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat komunikasi antara orang tua dan anak di Desa Namo Bintang berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar responden yang memberikan jawaban setuju dan sangat setuju terhadap indikator intensitas komunikasi, keterbukaan, serta perhatian orang tua. Secara kuantitatif, sekitar 70-80% responden menunjukkan adanya komunikasi yang aktif dan positif dalam keluarga.

Komunikasi yang terjalin secara intensif dan terbuka mencerminkan hubungan emosional yang harmonis antara orang tua dan anak. Kondisi ini berperan penting dalam membentuk rasa aman dan kepercayaan diri anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, komunikasi dalam keluarga tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan keterampilan sosial anak.

Sementara itu, perkembangan sosial anak berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari sekitar 65-75% anak yang mampu berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan rasa percaya diri dalam berbagai situasi sosial. Kemampuan ini menunjukkan bahwa anak telah memiliki dasar keterampilan sosial yang memadai dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis korelasi sederhana, ditemukan adanya hubungan positif antara komunikasi orang tua dan perkembangan sosial anak. Artinya, semakin baik komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak, maka semakin baik pula perkembangan sosial anak. Meskipun tidak dilakukan uji statistik lanjutan yang lebih kompleks, hasil ini menunjukkan adanya kecenderungan hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan utama dalam pembentukan perkembangan sosial anak. Selain itu, Santrock juga menegaskan bahwa komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak dapat meningkatkan kemampuan sosial serta kepercayaan diri anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori yang telah ada sekaligus memberikan bukti empiris dalam konteks masyarakat pedesaan.

Dalam konteks Desa Namo Bintang yang memiliki nilai kebersamaan yang tinggi, komunikasi dalam keluarga menjadi faktor yang sangat penting. Lingkungan sosial yang mendukung serta interaksi yang baik dalam keluarga turut memperkuat kemampuan anak dalam beradaptasi dengan masyarakat. Oleh karena itu, komunikasi orang tua dapat dikatakan sebagai salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap perkembangan sosial anak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak di Desa Namo Bintang berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh sekitar 70-80% responden memiliki intensitas komunikasi yang tinggi, keterbukaan dalam menyampaikan pendapat, serta perhatian yang memadai terhadap anak. Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga masih menjalankan fungsinya sebagai lingkungan pertama yang membentuk karakter, perilaku, dan kemampuan sosial anak. Komunikasi yang efektif dalam keluarga tidak hanya berperan sebagai sarana

penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media pembentukan ikatan emosional, internalisasi nilai, serta pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, komunikasi keluarga merupakan proses pertukaran pesan yang berlangsung secara terus-menerus antara anggota keluarga untuk membangun saling pengertian, kedekatan emosional, serta pembentukan perilaku yang positif. Menurut **Teori Interaksi Simbolik**, individu membangun makna melalui proses interaksi sosial, sehingga komunikasi yang berlangsung secara intensif antara orang tua dan anak akan membentuk cara anak memahami dirinya sendiri maupun lingkungan sosialnya. Dalam konteks ini, komunikasi yang terbuka memungkinkan anak memperoleh dukungan emosional, umpan balik positif, serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menyampaikan pendapat secara percaya diri (Littlejohn & Foss, 2021). Oleh karena itu, kualitas komunikasi keluarga menjadi fondasi penting dalam membentuk perkembangan sosial anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat **Santrock (2021)** yang menyatakan bahwa keluarga merupakan agen sosialisasi pertama yang memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. Orang tua yang memberikan perhatian, mendengarkan pendapat anak, serta membangun komunikasi yang hangat cenderung memiliki anak dengan kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan keluarga yang menerapkan komunikasi yang otoriter atau minim interaksi. Komunikasi yang efektif juga membantu anak belajar mengelola emosi, menghargai orang lain, menyelesaikan konflik secara konstruktif, serta membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak berada pada kategori cukup baik dengan persentase sekitar 65-75%. Sebagian besar anak telah mampu berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan rasa percaya diri ketika berada di lingkungan sosial. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki kemampuan dasar dalam melakukan penyesuaian sosial sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Menurut **Hurlock (2017)**, perkembangan sosial merupakan proses belajar individu untuk menyesuaikan diri dengan norma, aturan, dan harapan yang berlaku di lingkungan sosial. Kemampuan tersebut berkembang melalui pengalaman berinteraksi dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara berkelanjutan.

Perkembangan sosial anak tidak terbentuk secara spontan, tetapi merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang paling dominan adalah kualitas hubungan antara orang tua dan anak. Ketika anak memperoleh kesempatan berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menerima respons yang positif dari orang tua, anak akan memiliki rasa aman (*secure attachment*) yang mendorong munculnya kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial (Bowlby, 1988). Sebaliknya, komunikasi yang minim atau penuh konflik dapat menghambat perkembangan kemampuan sosial karena anak kehilangan kesempatan untuk belajar mengelola emosi maupun menyelesaikan masalah secara adaptif.

Analisis korelasi dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara komunikasi orang tua dan perkembangan sosial anak. Artinya, semakin baik komunikasi yang terjalin di dalam keluarga, semakin baik pula perkembangan sosial

anak. Temuan ini menguatkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa komunikasi keluarga merupakan salah satu prediktor penting dalam perkembangan sosial anak. Penelitian **Putri dan Nugroho (2022)** menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan penuh perhatian berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan anak dalam bekerja sama, berempati, dan menjalin hubungan dengan teman sebaya. Demikian pula penelitian **Sari (2021)** menemukan bahwa kualitas komunikasi orang tua berkorelasi positif dengan kemampuan adaptasi sosial anak usia sekolah dasar.

Hubungan positif tersebut dapat dijelaskan melalui mekanisme pembelajaran sosial. Berdasarkan **Social Learning Theory** yang dikemukakan oleh **Bandura (1986)**, anak mempelajari perilaku melalui proses observasi dan imitasi terhadap model yang ada di lingkungan terdekatnya, terutama orang tua. Ketika orang tua menunjukkan cara berkomunikasi yang santun, terbuka, penuh empati, dan menghargai pendapat orang lain, anak cenderung meniru pola komunikasi tersebut dalam hubungan sosialnya. Sebaliknya, apabila komunikasi keluarga didominasi oleh konflik, kekerasan verbal, atau kurangnya perhatian, anak berpotensi mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang positif.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan **Family Systems Theory** yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan suatu sistem yang saling memengaruhi antaranggotanya (Goldenberg et al., 2017). Perubahan kualitas komunikasi antara orang tua dan anak akan memengaruhi kondisi psikologis anak, pola interaksi, serta kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, komunikasi yang harmonis tidak hanya meningkatkan kedekatan emosional dalam keluarga, tetapi juga membentuk keterampilan sosial yang diperlukan anak ketika berada di sekolah maupun masyarakat.

Kondisi masyarakat Desa Namo Bintang yang masih memiliki budaya kebersamaan dan interaksi sosial yang cukup kuat turut memperkuat hasil penelitian ini. Lingkungan sosial pedesaan umumnya memberikan kesempatan lebih besar bagi anak untuk berinteraksi dengan tetangga, teman sebaya, maupun anggota masyarakat. Namun demikian, kemampuan anak dalam memanfaatkan lingkungan sosial tersebut tetap dipengaruhi oleh pola komunikasi yang dibangun dalam keluarga. Anak yang terbiasa memperoleh dukungan emosional dari orang tua cenderung lebih mudah beradaptasi, memiliki rasa percaya diri, serta mampu membangun hubungan sosial yang sehat dibandingkan anak yang kurang mendapatkan perhatian dalam keluarga.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, jumlah responden relatif kecil, yaitu hanya 20 orang, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Kedua, desain penelitian menggunakan pendekatan deskriptif asosiatif dengan analisis korelasi sederhana sehingga belum mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat secara komprehensif. Ketiga, penelitian hanya berfokus pada komunikasi orang tua sebagai variabel bebas, padahal perkembangan sosial anak juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola pengasuhan, kondisi sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, penggunaan media digital, serta karakteristik individu anak. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta analisis

multivariat agar dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang paling dominan memengaruhi perkembangan sosial anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mempertegas bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak merupakan salah satu fondasi penting dalam mendukung perkembangan sosial anak. Intensitas komunikasi, keterbukaan, perhatian, dan dukungan emosional yang diberikan orang tua mampu membentuk rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan berinteraksi yang diperlukan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, penguatan komunikasi keluarga perlu menjadi bagian dari program pendidikan keluarga maupun kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak di Desa Namo Bintang berada pada kategori baik, yang ditandai dengan adanya intensitas komunikasi yang tinggi, keterbukaan, serta perhatian orang tua terhadap anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah mampu membangun komunikasi yang positif dalam keluarga.

Perkembangan sosial anak juga berada pada kategori cukup baik, yang terlihat dari kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama dalam kelompok, serta memiliki rasa percaya diri dalam lingkungan sosialnya.

Saran

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara komunikasi orang tua dan perkembangan sosial anak. Artinya, komunikasi yang baik dalam keluarga cenderung berkontribusi terhadap perkembangan sosial anak yang lebih optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas komunikasi dalam keluarga perlu menjadi perhatian penting dalam mendukung tumbuh kembang anak, khususnya dalam aspek sosial.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Bowlby, J. (1988). *A secure base: Parent-child attachment and healthy human development*. Basic Books.
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2006). The bioecological model of human development. Dalam R. M. Lerner (Ed.), *Handbook of child psychology* (6th ed., Vol. 1, pp. 793–828). John Wiley & Sons.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi*. PT Citra Aditya Bakti.
- Goldenberg, H., Stanton, M., & Goldenberg, I. (2017). *Family therapy: An overview* (9th ed.). Cengage Learning.
- Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi ke-5). Erlangga.
- Kurniawan, F. (2023). Komunikasi keluarga dan perkembangan sosial anak di era digital. *Jurnal Komunikasi*, 15(1), 55–66.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2021). *Theories of human communication* (12th ed.).

Waveland Press.

- Putri, A. R., & Nugroho, S. (2022). Family communication patterns and children's social development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 210–218.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-span development* (18th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, N. (2021). Hubungan komunikasi orang tua dengan perkembangan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 134–142.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Wulandari, T., & Hidayat, R. (2019). The role of parental communication in child social behavior. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2), 98–105.